

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini penulis mengambil objek penelitian yaitu Rasio Kemandirian Keuangan Daerah, Rasio Efektivitas PAD, Rasio Efisiensi Keuangan Daerah, dan Belanja Modal. Dengan subjek penelitiannya yaitu Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2020-2024. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari *website* resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk) Kementerian Keuangan Republik Indonesia (www.djpk.kemenkeu.go.id).

3.1.1 Gambaran Umum Jawa Barat

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di Pulau Jawa. Ibu kotanya berada di Kota Bandung. Secara astronomis, Provinsi Jawa Barat terletak antara $5^{\circ}50'$ - $7^{\circ}50'$ Lintang Selatan dan $104^{\circ}48'$ - $108^{\circ}48'$ Bujur Timur. Secara geografis, Provinsi Jawa Barat memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a) Bagian utara berbatasan dengan Laut Jawa dan Provinsi DKI Jakarta
- b) Bagian timur berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah
- c) Bagian Selatan berbatasan langsung dengan Samudra Indonesia
- d) Bagian Barat berbatasan dengan Provinsi Banten.

Berdasarkan administratif pemerintahan, Provinsi Jawa Barat terbagi ke dalam 27 Kabupaten/Kota, meliputi 18 Kabupaten yaitu terdiri dari Kabupaten

Bogor, Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Bandung, Kabupaten Garut, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Pangandaran, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Subang, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Karawang, Kabupaten Bekasi, dan Kabupaten Bandung Barat. Dan juga terdiri dari 9 kota yaitu meliputi Kota Bogor, Kota Sukabumi, Kota Cirebon, Kota Bekasi, Kota Depok, Kota Cimahi, Kota Tasikmalaya dan Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 2) metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang dipakai penulis adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian survei pada pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2020-2024.

Menurut Sugiyono (2023: 56) metode penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

3.2.1 Jenis Penelitian yang Digunakan

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019: 16) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, positivisme, kemudian untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2019: 67) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini penulis memuat 4 (empat) variabel yang sesuai dengan judul penelitian antara lain yaitu, Rasio Kemandirian Keuangan Daerah, Rasio Efektivitas PAD, Rasio Efisiensi Keuangan Daerah sebagai variabel independen dan Belanja Modal sebagai variabel dependen.

1. Variabel Bebas (*Independen Variabel*)

Menurut Sugiyono (2019: 69) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, variabel ini disimbolkan dengan simbol (X). Variabel yang digunakan dalam penelitian sebagai variabel independen yaitu Rasio Kemandirian Keuangan Daerah (X_1), Rasio Efektivitas PAD (X_2) dan Rasio Efisiensi Keuangan Daerah (X_3).

2. Variabel Terikat (*Dependen Variabel*)

Menurut Sugiyono (2019: 69) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Variabel bebas disimbolkan dengan dengan simbol (Y). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel dependen yaitu Belanja Modal.

Berdasarkan uraian di atas, maka operasionalisasi variabel dapat dirumuskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel (1)	Definisi Variabel (2)	Indikator (3)	Skala (4)
Rasio Kemandirian Keuangan Daerah (X₁)	Rasio Kemandirian Keuangan Daerah merupakan perbandingan antara Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan total pendapatan transfer dari pemerintah pusat dan provinsi serta pinjaman daerah. Rasio ini memberikan gambaran sejauh mana suatu daerah mampu membiayai kebutuhannya tanpa bergantung pada dana transfer pusat (Mahmudi, 2019: 140)	$\frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Transfer Pusat} + \text{Provinsi} + \text{Pinjaman}} \times 100\%$	Rasio
Rasio Efektivitas PAD (X₂)	Rasio Efektivitas PAD merupakan perbandingan antara realisasi PAD dengan target PAD	$\frac{\text{Realisasi Penerimaan PAD}}{\text{Target Penerimaan PAD}} \times 100\%$	Rasio

	<p>yang ditetapkan dalam APBD. Rasio efektivitas PAD menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam memobilisasi penerimaan PAD sesuai dengan yang ditargetkan. (Mahmudi, 2019: 141)</p>		
Rasio Efisiensi Keuangan Daerah (X₃)	<p>Rasio Efisiensi Keuangan Daerah merupakan perbandingan antara realisasi belanja daerah dengan realisasi pendapatan daerah pada periode yang sama (Mahmudi, 2019: 141). Rasio ini digunakan untuk menggambarkan proporsi penggunaan pendapatan daerah dalam membiayai belanja daerah.</p>	$\frac{\text{Realisasi Belanja Daerah}}{\text{Realisasi Pendapatan Daerah}} \times 100\%$	Rasio
Belanja Modal (Y)	<p>Belanja modal adalah anggaran yang dikeluarkan untuk memperoleh, membangun atau menambah aset tetap dan aset lainnya yang memiliki manfaat lebih dari satu periode akuntansi. (Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.)</p>	$\frac{\text{Realisasi Belanja Modal}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\%$	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini untuk memperoleh data maupun informasi yang dapat mendukung pelaksanaan penelitian adalah dengan cara sebagai berikut:

- 1) Studi Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengumpulan data-data yang dikumpulkan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder berupa Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang dipublikasikan oleh Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) pada *website* resminya yaitu (www.djpk.kemenkeu.go.id).
- 2) Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mengkaji teori yang diperoleh dari buku, artikel, jurnal, serta karya tulis ilmiah lainnya yang dapat menunjang penelitian dan dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh, dikumpulkan dan diolah terlebih dahulu oleh pihak yang lain. Jenis dan data penelitian ini yaitu data Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2020-2024 yang diperoleh dari *website* resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia (www.djpk.kemenkeu.go.id). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel merupakan penggabungan dari data silang (*cross section*) dan data rentang waktu (*time series*).

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023: 126). Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2024 (5 tahun) dengan ruang lingkup penelitian mengenai Rasio Kemandirian Keuangan Daerah, Rasio Efektivitas PAD, dan Rasio Efisiensi Keuangan Daerah terhadap Belanja Modal kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak dua puluh tujuh (27) sampel dengan delapan belas (18) Kabupaten dan Sembilan (9) Kota. Berikut ini adalah tabel yang memuat nama Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3. 2
Populasi Sasaran

No	Nama Kabupaten/Kota	No	Nama Kabupaten/Kota
1	Kabupaten Bandung	15	Kabupaten Sumedang
2	Kabupaten Bekasi	16	Kabupaten Tasikmalaya
3	Kabupaten Bogor	17	Kota Bandung
4	Kabupaten Ciamis	18	Kota Bekasi
5	Kabupaten Cianjur	19	Kota Bogor
6	Kabupaten Cirebon	20	Kota Cirebon
7	Kabupaten Garut	21	Kota Depok
8	Kabupaten Indramayu	22	Kota Sukabumi
9	Kabupaten Karawang	23	Kota Tasikmalaya
10	Kabupaten Kuningan	24	Kota Cimahi
11	Kabupaten Majalengka	25	Kota Banjar
12	Kabupaten Purwakarta	26	Kabupaten Bandung Barat
13	Kabupaten Subang	27	Kabupaten Pangandaran
14	Kabupaten Sukabumi		

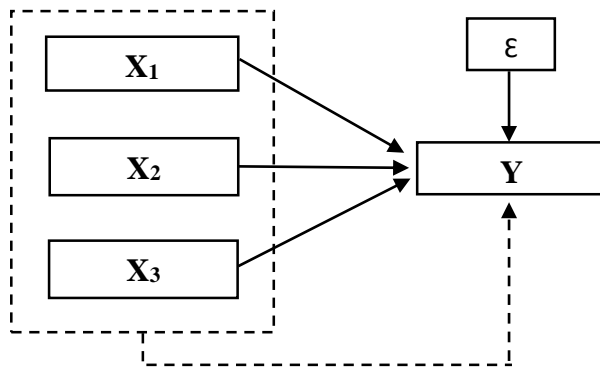
Sumber: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (Data diolah, 2025)

3.2.3.3 Ukuran Sampel

Menurut Sugiyono (2019: 128) sampel merupakan bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun penentuan sampel dalam penelitian yaitu menggunakan teknik *Nonprobability sampling* dengan pendekatan sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2019: 133) *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 amatan atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Dalam penelitian ini terdapat 27 Kabupaten/Kota yang terdiri dari 18 Kabupaten dan 9 Kota di Provinsi Jawa Barat dengan waktu penelitian selama 5 tahun, maka keseluruhan sampel yang diobservasi sebanyak 135 sampel.

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian bertujuan untuk mengetahui sebuah pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan alat ukur yang sudah teruji validasinya. Model penelitian ini terdiri dari tiga (3) variabel independen yaitu Rasio Kemandirian Keuangan Daerah (X_1), Rasio Efektivitas PAD (X_2) dan Rasio Efisiensi Keuangan Daerah (X_3), serta satu (1) variabel dependen yaitu Belanja Modal (Y) dengan menggunakan uji model data panel yaitu gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Maka, model penelitian disajikan sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Model Penelitian

Keterangan:

X_1 : Rasio Kemandirian Keuangan Daerah

X_2 : Rasio Efektivitas PAD

X_3 : Rasio Efisiensi Keuangan Daerah

Y : Belanja Modal

—→ : Berpengaruh secara parsial

---▶ : Berpengaruh secara simultan

ϵ : Faktor lain yang tidak diteliti

3.2.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2023: 319) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu secara deskriptif kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan mencakup uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas, serta analisis regresi data panel. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan program perangkat lunak *Eviews-13*.

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2023: 206) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum dan generalisasi. Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan data yang telah terkumpul dalam bentuk tabel, grafik, perhitungan modus, mean, median, standar deviasi, desil, dan lainnya yang dapat memudahkan peneliti untuk menganalisis dan menggambarkan data tanpa bermaksud menguji hipotesis.

3.2.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2016: 251) regresi data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Sedangkan data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan satu waktu terhadap banyak individu. Formulasi regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it}	: Variabel dependen (Belanja Modal)
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen
X_1	: Rasio Kemandirian Keuangan Daerah
X_2	: Rasio Efektivitas PAD
X_3	: Rasio Efisiensi Keuangan Daerah
e	: Faktor gangguan atau kesalahan (<i>Error term</i>)
i	: Kabupaten/Kota
t	: Waktu

1. Pemilihan Model Regresi Data Panel

a) Uji *Chow*

Menurut Basuki dan Prawoto (2016: 269) Uji *chow* merupakan uji untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model (FEM)* dengan *Common Effect Model (CEM)*. Apabila hasilnya menerima hipotesis nol model yang terbaik untuk digunakan adalah *Common Effect Model*. Tetapi apabila hasilnya menolak hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan yaitu menggunakan *Fixed Effect Model* dan pengujian akan dilanjutkan ke uji *hausman*. *Chow test* merupakan pengujian untuk menentukan model *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji *chow* yaitu:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Penentuan model yang baik dilihat dari probabilitas *Chi-Square* apabila nilainya $< 0,05$ maka model yang terbaik adalah *Fixed Effect Model* (H_0 ditolak). Sedangkan, jika probabilitas dari *Chi-Square* $> 0,05$ maka model yang tepat adalah *Common Effect Model*.

b) Uji Hausman

Uji *hausman* merupakan pengujian untuk memilih apakah model *Random Effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat untuk mengestimasi data panel (Basuki dan Prawoto, 2016: 291). Adapun hipotesis dari pengujian Uji *Hausman* adalah sebagai berikut:

H_0 : Model mengikuti *Random Effect*

H_1 : Model mengikuti *Fixed Effect*

Apabila probabilitas dari *Cross-Section Random* $< 0,05$ maka model yang terbaik adalah *Fixed Effect Model* (H_0 ditolak). Sedangkan, jika probabilitas dari *Cross-Section Random* $> 0,05$ maka model yang paling tepat adalah *Random Effect Model* (H_1 ditolak).

c) Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan ketika hasil Uji *Chow* menunjukkan bahwa model yang paling tepat adalah *Common Effect Model* (CEM) dan Uji *hausman* menunjukkan bahwa model yang paling tepat *Random Effect Model* (REM). Selain itu, ketika hasil Uji *Chow* dan Uji *Hausman* berbeda maka diperlukan Uji *Lagrange Multiplier* untuk menentukan model yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel di antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model* (Basuki

dan Prawoto, 2016: 291). Adapun hipotesis dari pengujian Uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

H₀ : Model mengikuti *Common Effect*

H₁ : Model mengikuti *Random Effect*

Apabila probabilitas dari hasil *Breusch-Pagan* < 0,05 yang terbaik adalah *Random Effect Model* (H₀ ditolak). Sedangkan, jika probabilitas hasil *Breusch-Pagan* > 0,05 maka model yang paling tepat adalah *Common Effect Model* (H₁ ditolak).

2. Penentuan Estimasi Model Regresi Data Panel

a) *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* (Basuki dan Prawoto, 2016: 252). Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. *Common effect* dinyatakan dalam model sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

- X : Variabel independen
i : *Cross Section* (Kabupaten/Kota)
t : *Time Series* (Waktu)
 ε : *Error Term*

b) *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed Effect Model merupakan model yang mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya (Basuki dan Prawoto, 2016: 252). Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect Model* menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep yang bisa terjadi karena beberapa hal seperti budaya kerja, manajerial, dan insentif. Model estimasi ini sering disebut juga dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*. Adapun model *fixed effect* diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_{it} + X'_{it} \beta + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y : Variabel dependen
 α : Konstanta
x : Variabel independen
 β : Koefisien Regresi
 ε : *Error term*
i : Menunjukkan unit *cross section* (Kabupaten/Kota)
t : Menunjukkan dimensi *time series* (Waktu)

c) **Random Effect Model (REM)**

Random effect model akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (Basuki dan Prawoto, 2016: 253). Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing individu. Kelebihan model ini yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut *Error Component Model (ECM)*.

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + w_{it}$$

Y_{it} : Variabel dependen

α : Konstanta

x : Variabel independen

β : Koefisien Regresi

i : Menunjukkan unit *cross section* (Kabupaten/Kota)

t : Menunjukkan dimensi *time series* (Waktu)

w : *Error term*

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang biasanya digunakan dalam regresi data panel meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Ghozali (2023: 65) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengkaji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau

residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik seharusnya memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera*. Adapun kriteria yang digunakan yaitu,

- a. Jika nilai *probability Jarque-Bera* $< 0,05$ maka data residual berdistribusi secara tidak normal.
- b. Jika nilai *probability Jarque-Bera* $> 0,05$ maka data residual berdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

Ghozali (2023: 63) mengatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki variabel bebas atau ada tidaknya korelasi antar variabel bebas. Jika terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel independennya, maka hubungan variabel independen terhadap variabel dependen akan terganggu. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dinilai dari matriks korelasi. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai korelasi $< 0,90$ maka tidak terjadi permasalahan multikolinearitas
- b) Jika nilai korelasi $> 0,90$ maka terjadi permasalahan multikolinearitas

3) Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2023: 64) mengatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan varians dalam model regresi antara residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Suatu

model regresi dapat dikatakan baik jika modelnya homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun untuk kriteria pengambilan keputusan ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan tingkat signifikan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.
- b. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2023: 63) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Uji autokorelasi dapat diuji dengan metode *Breusch-Godfrey* ataupun *Durbin Watson*:

- a. Jika $D < DL$ atau $D > 4-DL$ artinya terjadi autokorelasi.
- b. Jika $DU < D < 4-DU$ artinya tidak terjadi autokorelasi.

3.2.5.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yaitu untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Nilai determinasi menunjukkan seberapa besar persentase model regresi mampu menjelaskan variabel dependen. Jadi nilai R^2 yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat amat terbatas ataupun rendah.

Namun jika nilai (R^2) yang mendekati satu mempunyai arti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variabel terikat (Basuki dan Prawoto, 2016: 14). Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi dapat melalui persamaan berikut ini:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi dikuadratkan

Adapun kriteria untuk analisa koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- $R^2 = 0$, bilamana nilai koefisien determinasi dalam model regresi mendekati nol artinya semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya.
- $R^2 = 1$, bilamana nilai koefisien determinasi semakin mendekati satu artinya semua variabel hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependennya atau semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2.5.5 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah sebuah pernyataan berkaitan dengan keadaan yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (Basuki & Prawoto, 2016:19). Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikansi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis akan dilakukan baik secara parsial maupun secara simultan. Adapun

pengujian hipotesis yang digunakan oleh penulis dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a) Secara Simultan (Uji F)

$H_0 : \beta_{YX_1} : \beta_{YX_2} : \beta_{YX_3} = 0$ Rasio Kemandirian Keuangan Daerah, Rasio Efektivitas PAD, dan Rasio Efisiensi Keuangan Daerah secara simultan tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal.

$H_a : \beta_{YX_1} : \beta_{YX_2} : \beta_{YX_3} \neq 0$ Rasio Kemandirian Keuangan Daerah, Rasio Efektivitas PAD, dan Rasio Efisiensi Keuangan Daerah secara simultan berpengaruh terhadap Belanja Modal.

b) Secara Parsial (Uji t)

$H_{01} : \beta_{YX_1} \leq 0$ Rasio Kemandirian Keuangan Daerah secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.

$H_{a1} : \beta_{YX_1} > 0$ Rasio Kemandirian Keuangan Daerah secara parsial berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.

$H_{02} : \beta_{YX_2} \leq 0$ Rasio Efektivitas PAD secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.

$H_{a2} : \beta_{YX_2} > 0$ Rasio Efektivitas PAD secara parsial berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.

$H_{03} : \beta_{YX_3} \leq 0$ Rasio Efisiensi Keuangan Daerah secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.

$H_{a3} : \beta_{YX_3} > 0$ Rasio Efisiensi Keuangan Daerah secara parsial berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.

2. Penetapan Tingkat Keyakinan

Dalam penelitian ini ditentukan tingkat keyakinan sebesar 95% dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha (α) sebesar 5%. Penentuan alpha merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian yang dapat digunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3. Penetapan Signifikansi

a) Secara Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengujian yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $F < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi $F > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b) Secara Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengujian yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $t < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi $t > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. Kaidah Keputusan

a. Secara Parsial

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai *prob* $> 0,05$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai *prob* $< 0,05$ (H_a diterima)

b. Secara Simultan

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig $> \alpha$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig $< \alpha$ (H_a diterima)

5. Penarikan Kesimpulan

Penulis akan melakukan analisis secara kuantitatif dengan pengujian seperti tahapan di atas. Untuk perhitungan alat analisis menggunakan *Eviews-13* agar hasilnya lebih akurat. Dari hasil pengujian akan ditarik kesimpulan yaitu mengenai hipotesis yang akan ditetapkan tersebut dapat diterima atau ditolak.